

PEMBELAJARAN MENYIMAK BERBASIS MEDIA DIGITAL SEBAGAI BENTUK PENANAMAN LITERASI DI ERA GLOBALISASI

¹Riswanda Himawan, ²Luluk Mahdhuroh

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹Riswanda.Smki2016@gmail.com; ²Lulukmah27@gmail.com

Abstract: *In the era of 4.0 technological advances that developed very rapidly indirectly affected all aspects of human life, both in the political, economic, cultural, even in the field of education. Every technology must have both positive and negative impacts. Positive benefits that can be obtained from technological advancements are providing facilities in the field of Education. One way that can be done is by utilizing digital media as a learning medium, so that it will add enthusiasm in the learning process, because learning will be easier, interesting and certainly not boring. With the existence of these media indirectly literacy skills, especially learner literacy in listening will increase. Listening is a comprehensive subject that usually exists in the concentration of language education, especially Indonesian language and literature. In this case the researcher will create a digital listening learning media, which contains matters relating to listening, such as speeches, poems, reading news, lectures, storytelling and so on. The purpose of this paper, namely to find out how to increase the literacy ability of learners in learning to listen using digital-based learning media. This type of research is Research and Development (R&D). Development is carried out by developing learning media listening to using digital media. Data collection method using a questionnaire. The feasibility instrument is reviewed from the learning media. The data analysis technique used is descriptive analysis technique. The final stage of this development is the feasibility and effectiveness test.*

Keywords: *(Literacy, listening, media, digital, globalization)*

Abstrak: Pada era 4.0 kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat secara tidak langsung telah memengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya, bahkan dalam bidang pendidikan. Setiap teknologi pasti mempunyai dampak positif maupun dampak negatif. Manfaat positif yang bisa didapat dari kemajuan teknologi adalah memberikan kemudahan dalam bidang Pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran, sehingga akan menambah semangat dalam melakukan proses pembelajaran, karena pembelajaran akan lebih mudah, menarik dan tentunya tidak membuat bosan. Dengan adanya media tersebut secara tidak langsung kemampuan literasi khususnya literasi pemelajar dalam hal menyimak akan meningkat. Mata kuliah menyimak merupakan mata kuliah komprehensi yang biasanya ada dalam konsentrasi pendidikan bahasa, khususnya bahasa dan sastra Indonesia. Dalam hal ini peneliti akan membuat sebuah media pembelajaran menyimak digital, yang di dalamnya berisi hal-hal yang berkaitan dengan menyimak, seperti pidato, puisi, membaca berita, ceramah, mendongeng dan sebagainya. Tujuan penulisan ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana meningkatnya kemampuan literasi pemelajar dalam mempelajari menyimak menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D). Pengembangan dilakukan dengan cara mengembangkan media pembelajaran menyimak menggunakan media digital. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Instrumen kelayakan ditinjau dari media pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Tahap akhir pengembangan ini adalah uji kelayakan dan efektifitas.

Kata Kunci: (Literasi, menyimak, media, digital, globalisasi)

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan salah satu bentuk perkembangan zaman yang sangat banyak mempengaruhi segala aspek kehidupan baik itu dalam aspek sandang, pangan, papan bahkan pendidikan. Dalam ranah pendidikan, era globalisasi memberikan pengaruh perkembangan yang cukup besar sebagai contoh mulai munculnya beberapa media pembelajaran digital yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu contohnya yaitu dengan memanfaatkan media flash atau yang sering dikenal dengan *macromedia flash*. Penggunaan media berbasis flash secara tepat telah

menjadi suatu teknologi pilihan untuk pembuatan media pembelajaran yang dinamis dan interaktif. *Flash* merupakan software yang memiliki kemampuan menggambar sekaligus menganimasikannya, serta mudah dipelajari. Flash tidak hanya digunakan dalam pembuatan animasi, tetapi pada zaman sekarang ini flash juga banyak digunakan untuk keperluan lainnya seperti dalam pembuatan game, presentasi, membangun web, animasi pembelajaran, bahkan juga dalam pembuatan film (Giri Prasetyo, 2016). *Makromedia flash* memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan emosional, fisik, sosial dan nalar siswa". Melalui interkasinya dengan *macromedia flash*, seorang anak belajar meningkatkan toleransi mereka terhadap kondisi yang secara potensial dapat menimbulkan imajinasi yang tinggi terhadap anak tersebut (Mardhatillah, 2018). Media ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang mengedepankan komprehensi lisan atau kemampuan untuk menyimak, contoh-contoh kegiatan menyimak dalam hal ini adalah sebagai berikut; menyimak pidato, menyimak puisi, menyimak cerpen, menyimak ceramah dan sebagainya. Agar kemampuan literasi siswa bertambah, karena mereka merasa tertarik dengan adanya media pembelajaran yang menarik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *Reasrch and Develompent* (R&D). Pengembangan dilakukan dengan cara mengembangkan media pembelajaran menyimak pidato menggunakan aplikasi Flash. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Instrumen kelayakan ditinjau dari media pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Tahap akhir pengembangan ini adalah uji kelayakan dan efektifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Menyimak

Hakikat Menyimak Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, sertamemahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). Tahap-tahap menyimak yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Mendengar

Mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara.

b. Tahap Memahami

Memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

c. Tahap Mengitepretasi

Mengintepretasi/menafsirkan dengan cermat dan teliti isi ujaran pembicara. Penyimak yang baik belum puas kalau hanya mendengar, dia ingin menafsirkan butir-butir yang terdapat dan tersirat dalam simakan.

d. Tahap Mengevaluasi Mengevaluasi isi simakan.

Pada tahap ini penyimak menilai pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan, dan kelemahan, kebaikan dan kekurangannya.

e. Tahap Menanggapi

Menanggapi maksud bahan simakan. Setelah penyimak menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan/ide yang dikemukakan pembicara, penyimak akhirnya memberikan tanggapan atas pembicaraan si pembicara.

B. Literasi

Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi. Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis. Istilah literasi dijelaskan dalam Dictionary of Problem Words and Expressions (dalam Iriantara, 2009, hlm. 3) dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis. Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dapat saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda melek dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka. Menurut Wells (dalam Heryati, dkk (2010, hlm. 46) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau skill for survival (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.

C. Penanaman Literasi Melalui Pembelajaran Menyimak Digital

Penanaman media ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan *media flash* sebagai bahan untuk membuat media digital agar siswa dapat tertarik sehingga akan memunculkan semangat mereka untuk menyimak materi yang dipaparkan, hal tersebut sebagai penanaman gerakan melek literasi siswa, contoh media tersebut:



Gambar Media Pembelajaran Digital

Media tersebut berisi mengenai materi-materi yang berkaitan dengan kegiatan menyimak seperti puisi, pidato, ceramah, dongeng, dan sebagainya. Dalam media tersebut guru dan siswa dapat memilih materi apa yang akan mereka pelajari secara mandiri, serta media tersebut sangat praktis bisa dipelajari diman saja dan kapan saja, media tersebut dilengkapi dengan animasi bergerak yang sangat menarik, sehingga pemelajar tidak merasa bosan ketika mempelajari materi melalui media tersebut. Dalam media tersebut dilengkapi juga contoh bagaimana teknik pembacaan bahan simakan secara benar, sehingga selain menyimak materi yang diajarkan peserta didik dapat belajar langsung, mempraktikkan secara langsung cara berpuisi, berpidato, berceramah, dengan baik dan benar. Dalam media tersebut juga terdapat soal evaluasi dimana evaluasi ini sangat memperhatikan tingkat pemahaman siswa, yang dinilai dari sisi literasi membacannya. Siswa dapat aktif secara mandiri melalui media ini, yang secara tidak langsung kemampuan untuk berliterasi akan bertambah.

KESIMPULAN

Media pembelajaran menyimak berbasis digital ini dirancang agar siswa tertarik dalam melakukan proses pembelajaran, siswa diminta aktif membaca materi secara sendiri dimana hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan literasi khususnya membaca, media ini dirancang juga sebagai bentuk variasi media pembelajaran selain menggunakan salindia.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Mardhatillah, E. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pengembangan media pembelajara berbasis macromedia flash untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD kelas II Negeri Paya Peunaga kecamatan Meurebo. *Bina Gogik*, 5(1), 91–102.
- Nur Lailiyah, W. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Untuk Pembelajaran Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7), 1150–1159.
- Putri Ovilanda, (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*. 641.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.